

PENDAMPINGAN TAHFIZH DENGAN METODE MURAJAAH MELALUI PROGRAM EKSTRAKULIKULER DI SD IT BUAH HATI KOTA PADANG

Maulidani Ulfah¹, Martin Kustati², Gusmirawati³, Amelia Rezky⁴

UIN Imam Bonjol Padang

maulidaniulfah26@gmail.com; martinkustati@uinib.ac.id

Abstract

This assistance aims to help students memorize the Al-Quran fluently through the tahfizh extracurricular program which is specifically for Juz 30. The background to this assistance is because there are still many students who have memorized it but are not fluent when asked to recite one of the surahs that have been deposited. . So that memorizing the Koran is not attached to memory, let alone actions. The cause is the lack of repeating the memorized memory that has been deposited. Therefore, the method used in this mentoring is the Murajaah method, which is a method that is considered appropriate for overcoming this problem. The Murajaah method is a method that requires students to repeat their memorization even up to ten times in order to match their fluency when reading the Al-Quran using mushaf. This implementation method uses the PAR (Participary Action Research) methodology, an approach aimed at learning in overcoming problems and meeting the practical needs of society, as well as the production of knowledge. The result of this murajaah method assistance is that students are able to recite their memorization well and fluently so that it sticks in their minds and chests.

Keywords: *Extracurricular, Tahfidz, Murajaah*

Abstrak: Pendampingan ini bertujuan untuk membantu siswa menghafal Al-Quran dengan lancar melalui program ekstrakurikuler tahfizh yang khusus untuk Juz 30. Latar belakang dari pendampingan ini adalah karena masih banyak siswa yang telah menghafal namun belum lancar ketika diminta untuk melafalkan salah satu surah yang telah disetorkan. Hal ini menyebabkan hafalan Al-Quran tidak melekat kuat di ingatan maupun dalam tindakan. Penyebabnya adalah kurangnya pengulangan terhadap hafalan yang telah disetorkan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah metode Murajaah, yaitu metode yang dianggap tepat untuk mengatasi masalah ini. Metode Murajaah mengharuskan siswa untuk mengulang hafalan mereka bahkan hingga sepuluh kali agar mencapai kelancaran saat membaca Al-Quran menggunakan mushaf. Metode pelaksanaan ini menggunakan pendekatan metodologi PAR

(Participatory Action Research), yaitu pendekatan yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, sekaligus menghasilkan pengetahuan. Hasil dari pendampingan metode murajaah ini adalah siswa mampu melafalkan hafalan mereka dengan baik dan lancar sehingga hafalan tersebut melekat dalam ingatan dan hati mereka.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Tahfizh, Murajaah

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim memiliki tanggung jawab besar untuk melahirkan generasi yang cinta dan memahami Al-Qur'an. Dalam beberapa tahun terakhir, lembaga pendidikan formal dan informal seperti pondok pesantren, rumah tahfizh, dan sekolah Islam terpadu semakin gencar mengembangkan program tahfizh. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis Al-Qur'an, khususnya program tahfizh yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada anak-anak sejak kecil. Program tahfizh juga berusaha untuk membangun karakter yang baik untuk generasi muda.

Tujuan dari program tahfizh ini adalah untuk memupuk kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Siswa tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi program ini membantu mereka memahami maknanya sehingga mereka dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur'an dan Sunnah, upaya ini juga sejalan dengan pembentukan karakter mulia. (Zulfikar & Azzahro, 2024), (Husna dkk., 2021), (Himmawan, 2023) Pendidikan karakter yang menjadikan salah satu latar belakang berkembangnya program tahfizh untuk menjadikan setiap peserta didik menjadi generasi yang berakhlak mulia sebagaimana yang telah diajarkan didalam Al-Quran. (Angraini dkk., 2023).

Namun, dalam praktiknya, menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Banyak siswa berhasil menghafal, tetapi mereka sering mengalami kesulitan saat diminta untuk mengulanginya. Ini menunjukkan bahwa hafalan yang disetorkan tidak begitu melekat dalam ingatan mereka. Kondisi ini dapat terjadi karena kurangnya proses pengulangan hafalan atau murajaah. Padahal, pengulangan adalah bagian penting dari metode hafalan Al-Qur'an untuk menjaga hafalan tetap lancar dan berkualitas. (Faizin, 2020), (Hazumi, 2023), (Tania, 2018). Pengulangan atau murajaah memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa

hafalan tidak hanya sekedar diingat untuk waktu yang singkat, tetapi juga tertanam dalam memori jangka panjang. Jika siswa tidak sering melakukan pengulangan, hafalan menjadi sementara dan sulit untuk diingat kembali, terutama dalam situasi di mana tidak ada pengulangan.

Al-Quran menurut bahasa adalah Qara'ah yang artinya bacaan, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Qiyamah 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱۷ فَاِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ۱۸

Artinya: *“Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah kami”*.

Sedangkan Al-Quran menurut istilah adalah firman Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, lafazhnya adalah mukjizat, membacanya adalah ibadah, disampaikan secara mutawatir tertulis pada mushaf-mushaf dari awal surah Al-Fatihah hingga akhir surah An-Nas. (Alnas, 2017), Salah satu keutamaan seseorang dalam menghafal Al-Quran adalah akan memberikan syafaat dihari kiamat kelak bagi orang yang senantiasa membaca Al-quran, akan dipakaikan mahkota dan jubah kemuliaan bagi kedua orangtuanya, dan Allah akan mengangkat derajat orang yang menghafal Al-Quran. (Fatah dkk., 2023; Wiwik, 2022)(Shihab, 1996)

Menghafal Al-Quran selain mendapatkan kemuliaan juga memiliki dampak psikologi positif dari aktivitas tersebut yaitu obat menahan amarah, galau gundah gulana, mampu menambah kecerdasakan, spiritual, menenangkan jiwa, mengontrol emosi dan tentunya menambah ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.(Fatah dkk., 2023) seorang penghafal Al-Quran juga disebut Allah sebagai keluarga Allah yang ada dimuka bumi.(Khoirulloh dkk., 2023; Oktavia, 2024)

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Buah Hati di Kota Padang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian serius terhadap program tahfizh. Program tahfizh ini dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler untuk memberikan kesempatan tambahan bagi siswa yang ingin meningkatkan hafalan Al-Qur'an di luar kelas formal. Tujuan dari ekstrakurikuler tahfizh ini adalah agar siswa tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga dapat menghafal ayat-ayatnya sesuai dengan kaidah tajwid yang dikhususkan pada Juz 30. (Pratiwi, 2023), (Tantri, 2024), (Kurniawan, 2023)

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program ini adalah keterbatasan waktu. Mata pelajaran tahfizh sering kali diberikan dalam waktu yang singkat dalam program pendidikan formal, yang tidak cukup untuk memastikan bahwa siswa menguasai hafalan mereka secara optimal. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah waktu, itu masih menjadi masalah. Tidak selalu waktu yang diberikan cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk mengulang hafalan lama dan menyetorkan hafalan baru. (Nugroho, 2023; Yustitia & Adriansah, 2022), (Dewi dkk., 2014)

Metode murajaah dihadirkan sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini. Murajaah adalah metode pengulangan hafalan yang sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk memperkuat hafalan siswa. Metode ini mendorong siswa untuk mengulang kata-kata mereka hingga berkali-kali, sehingga hafalan mereka menjadi lancar dan melekat dalam ingatan. Pengulangan ini membantu siswa mencapai kelancaran membaca yang setara dengan membaca mushaf secara langsung. (Anastasia, 2021), (Yusuf, 2023), (Sieggar, 2019), (Btr, 2020)

Pendekatan murajaah yang digunakan dalam pendampingan ini juga melibatkan kolaborasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua. Orang tua membantu siswa memahami teknik menghafal yang efektif, dan guru membantu memastikan bahwa siswa melakukan murajaah secara teratur di rumah. Untuk menjamin keberhasilan program tahfizh di sekolah, kolaborasi ini sangat penting. (Chairulhaq dkk., 2021), (Ardhi & Warmansyah, 2023), (WAHYUNINGSIH, t.t.)

Selain manfaat teknis, murajaah memberikan dampak spiritual dan psikologis yang signifikan. Siswa mendapat manfaat dari merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an, memperkuat hubungan spiritual mereka dengannya, dan meningkatkan konsentrasi dan ketahanan mental mereka. Secara sosial, siswa yang melakukan murajaah secara teratur dapat memberi inspirasi kepada teman-temannya, menciptakan lingkungan pembelajaran yang saling mendukung. Oleh karena itu, murajaah membantu mempertahankan kualitas hafalan selain membangun karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan mencintai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Egatri, 2019), (Ramadhan & Saputri, 2019), (Khoirulloh dkk., 2023)

Dengan semua manfaat yang ditawarkan, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar. Pengalaman pelaksanaan

program di SD IT Buah Hati dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk mengembangkan program serupa.

Berdasarkan observasi pada pendampingan yang dilakukan pada bulan pertengahan Juli 2024, peserta didik hanya terfokus kepada setoran hafalan tanpa ada sistem mengulang hafalan secara optimal sehingga hafalan Al-Quran peserta didik tidak tertanam kuat dalam ingatan dan akan menyulitkan untuk menjemput hafalan kembali ketika kompre akhir semester akan dilakukan, dengan demikian melalui metode murajaah dalam program ekstrakurikuler ini dapat membantu peserta didik bukan hanya konsisten dalam setoran hafalan tetapi juga penguatan dan pengulangan yang dilakukan terus menerus sehingga kekuatan hafalan yang diinginkan dapat tercapai.

METODE

Pendampingan yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Buah Hati Padang. Pada bulan Juli 2024 dengan cara melakukan pendampingan Tahfidz dalam program ekstrakurikuler yang difokuskan pada Juz 30 dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam Pengabdian Masyarakat. Penelitian PAR adalah model penelitian pengabdian masyarakat dalam menemukan sesuatu yang menghubungkan proses penelitian dan pemberdayaan social untuk mewujudkan tiga tolak ukur dalam perubahan social, yaitu (1) komitmen dengan masyarakat, (2) ada pemimpin local dimasyarakat, (3) dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan.

Ada 3 tahapan yang dilakukan pada metode PAR agar dapat terlaksananya program kegiatan pendampingan tahfidz dengan menggunakan metode murajaah dalam program ekstrakurikuler di SD IT Buah Hati Padang sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini disebut juga dengan tahap perencanaan, yaitu tahap bagaimana cara untuk memulai segala yang dilakukan sesuai dengan tujuan akhir yang diinginkan. Adapun dalam tahap ini yang dilakukan adalah mendata setiap hafalan peserta didik, membuat kelompok tahfidz dengan menggunakan metode murajaah dan membuat targetan pencapaian disesuaikan dengan waktu yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah proses dilakukannya program pendampingan dengan melaksanakan segala yang sudah ditetapkan pada tahap persiapan. Dalam tahap ini yaitu proses pendampingan dilakukan sesuai dengan waktu dan metode yang digunakan.

c. Tahap evaluasi

Tahap ini dilakukan diakhir program, yaitu untuk mengevaluasi segala kinerja yang dilakukan sebagai refleksi atas hal-hal yang sudah tercapai atau hal-hal yang perlu diperbaiki. Tujuan evaluasi pada tahap ini untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan program kegiatan mulai dari awal hingga hasil akhir kegiatan, apakah sudah bacaan sudah sesuai dengan tajwid yang benar dan hafalan yang sudah dimurajaah sudah kuat atau belum.

Peserta didik diharapkan untuk mampu membaca Al-Quran dengan bacaan yang sesuai dengan tajwid yang baik dan benar, dan mendapatkan hafalan quran yang kuat dengan menggunakan metode murajaah yang difokuskan pada Juz 30. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ini kurang lebih dua bulan atau delapan kali pertemuan. Pendampingan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode murajaah yaitu dengan cara mengulang-ulang kembali hafalan yang telah disetorkan sehingga hafalan tersebut kuat dan terbiasa diingatan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan Pendampingan Tahfizh Dengan Metode Murajaah Dalam Program Ektrakurikuler Di SD IT Buah Hati Padang.

Pendampingan yang dilakukan di SD IT Buah Hati adalah pendampingan untuk program Tahfizh dengan metode murajaah dalam program ekstrakurikuler. Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara kepada pihak sekolah dan yang mewakili untuk bersedia menjadi narasumber adalah salah satu guru tahfizh yaitu Ustdzah Nina. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa program ini dibentuk bertujuan untuk membantu peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Waktu yang disediakan pada program tahfizh disekolah hanya satu jam tiga puluh menit dan hanya dilakukan dua kali dalam sepekan

sedangkan siswanya dalam satu kelas mencapai tiga puluh orang sehingga waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menerima setoran peserta didik apalagi untuk memperdengarkan ulang hafalan yang sudah disetorkan. Maka dengan itu, program tahfizh dimasukan kedalam ekstrakurikuler agar siswa dapat lebih focus dan lebih intensif mengulang-ulang hafalannya tersebut terutama Juz 30.

Setelah itu, kesepakatan untuk memulai program ini dilakukan satu pekan sekali yaitu setiap hari minggu dimulai dari jam 08.00 hingga jam 09.30 dan dilakukan selama 2 bulan berturut-turut dengan total pertemuan sebanyak delapan kali pertemuan. Untuk pengelompokan didapatkan ada tiga kelompok dengan kelas yang bervariasi karena tidak semua peserta didik ikut serta dalam ekskul tahfizh dan program yang diambil peserta didik bebas disesuaikan dengan minat dan bakat mereka masing-masing. Setiap kelompoknya akan ditunjuk salah satunya sebagai penanggung jawab atas kelompoknya masing-masing.

2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan Tahfizh Dengan Menggunakan Metode Murajaah Dalam Program Ektrakurikuler Di SD IT Buah Hati Padang

Pada tahap pelaksanaan pendampingan ini peserta didik didata sudah sejauh mana hafalan yang sudah mereka pernah setorkan sehingga dapat diklasifikasikan hafalannya dengan tiga kategori yaitu, putih (lancar), abu-abu (masih terbata-bata), dan hitam (tidak hafal sama sekali). setelah didapatkan datanya ternyata masih banyak hafalan peserta didik berada pada kategori abu-abu bahkan hitam sedangkan hafalan mereka sudah ada yang selesai juz 30 dan 29, maka sangat disayangkan sekali jika tidak di murajaah maka hafalan mereka tidak akan meninggalkan bekas sedikitpun untuk diingat kembali. Maka dari itu penggunaan metode murajaah sangatlah membantu peserta didik dalam melancarkan hafalan mereka sehingga kapan pun mereka akan mengulanginya maka informasi jangka panjangnya akan merespon untuk mengingat kembali hafalan mereka tersebut. Sesuai tujuan metode murajaah itu sendiri yaitu untuk menjaga hafalan Al-Qur'an tetap lancar dan terhindar dari kelupaan. Mengulang hafalan secara teratur membantu penghafal memperkuat ingatannya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan, seperti tajwid dan makhraj huruf, agar sesuai dengan standar. Murajaah juga meningkatkan pemahaman tentang isi Al-Qur'an, sehingga hafalan tidak hanya diingat, tetapi juga dipahami maknanya. Selain itu, tujuan murajaah adalah untuk membiasakan orang untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an

secara teratur, sehingga hafalan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan membawa keberkahan baik di dunia maupun di akhirat. (Affitri Praptia, 2023), (Anastasia, 2021; Yusuf, 2023)

Pada tahap pertama pelaksanaan pendampingan tahfizh dengan menggunakan metode murajaah di SD IT Buah Hati yaitu berdoa dan memberikan motivasi tentang menghafal quran sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan agar peserta didik bersemangat untuk terus memperjuangkan hafalannya masing-masing sehingga dorongan tersebut bukannya tubuh dari luar diri tapi mampu terbangun dari dalam diri peserta didik.

Setelah tahap satu dilaksanakan maka tahap keduanya adalah pelaksanaan tahfizh dengan sistem murajaah. Ketua kelompok yang sudah ditunjuk akan bertanggung jawab kepada kelompoknya masing-masing untuk membantu melihatkan anggota kelompoknya agar benar-benar murajah sehingga tidak ada yang main-main. Sedangkan guru akan memanggil satu persatu peserta didik untuk memperdengarkan hafalannya dengan sistem murajaah tersebut.



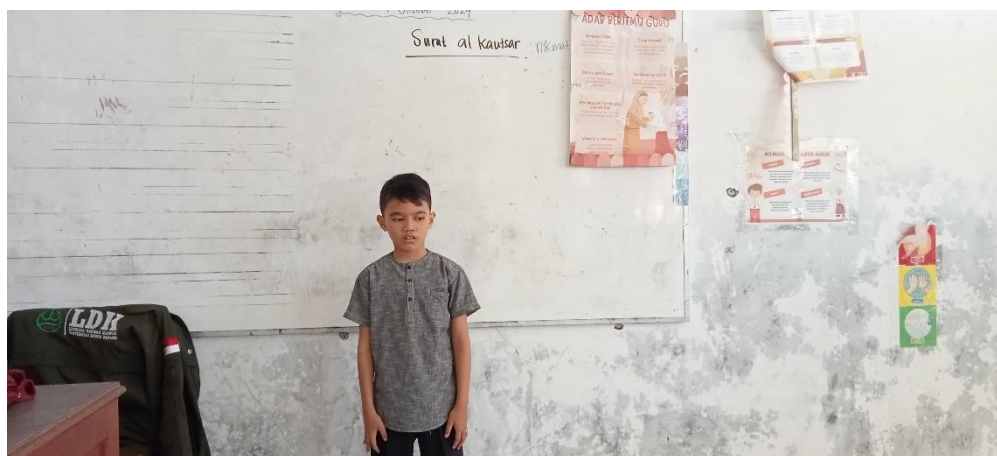
Gambar 1. Setoran hafalan dengan menggunakan metode Murajaah



Gambar 2. Proses pelaksanaan kegiatan tahfizh dengan menggunakan metode Murajaah

Tahap ketiga, peserta didik diminta untuk menghafalkan kembali ayat tersebut, dan guru pendamping tetap memperhatikan peserta didik agar tidak ada yang ribut maupun mengganggu temannya yang sedang proses menghafal. Jika sudah benar-benar hafal maka diperbolehkan untuk langsung menyetorkan hafalannya kepada guru pendamping ataupun boleh meminta temannya untuk memperdengarkan ulang sebelum menyetorkan kepada guru pendamping agar hafalannya benar-benar lancar. Kemudian peserta didik yang sudah lancar dalam menyetorkan hafalannya dan baik dalam pelafalannya sudah boleh untuk melanjutkan hafalan kesurat selanjutnya. Lalu dalam setiap pertemuannya akan disetorkan kembali kepada guru pendamping sebagai evaluasi untuk di *review* kembali sehingga hafalannya benar-benar lancar.

Bagi peserta didik yang sudah lancar mengulang-ulang hafalan yang telah di setorkannya tersebut, maka harus membacakan ulang kembali didepan kelas secara berurut jika membacanya mulai dari Surah An-nas maka harus berurut naik, tetapi jika memulainya dari An-naba' maka membacanya menurun sesuai dengan urutan suratnya masing-masing agar menunjukkan bahwa hafalan peserta didik tersebut sudah benar-benar hafal dan masuk kedalam memori jangka Panjangnya, dengan demikian peserta didik yang lain juga melihat dan termotivasi untuk bisa lancar dalam menghafalkan Al-Quran.



Gambar 3. Proses Pentasmi'an hafalan yang sudah benar-benar hafal

Dari perencanaan awal hingga pelaksanaan ternyata tidak semulus yang dibayangkan, ada beberapa kendala yang dihadapi terutama peserta didik yang agak kurang dalam segi menghafal, dan ada beberapa dari mereka yang juga masih terbata-bata dalam membaca Al-Quran. Namun dengan demikian pendampingan tetap dilakukan secara khusus kepada

peserta didik yang masih terkendala dalam proses menghafal dan bacaan quran yang masih terbata-bata, dan juga terus memberikan motivasi-motivasi untuk menguatkan niat dan tekad mereka bahwa mereka bias, hanya saja perlu waktu untuk terus berlatih.

Seperti inilah proses pelaksanaan pendampingan yang dilakukan dengan menggunakan metode murajaah di SD IT Buah Hati Padang dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini juga diiringi dengan strategi-strategi yang kreatif agar pendampingan tahfizh dengan metode murajaah tidak membosankan dan terksan menjenuhkan bagi peserta didik.

3. Tahap Evaluasi Pendampingan Tahfizh dengan metode Murajaah dalam program ekstrakurikuler di SD IT Buah Hati Padang

Tahap evaluasi secara keseluruhan dalam kegiatan pendampingan tahfizh dengan menggunakan metode murajaah di SD IT Buah Hati Padang dilakukan dengan cara setoran hafalan ayat didepan guru pendamping, agar guru pendamping dapat memperbaiki bacaan atau hafalan yang kurang dalam segi tajwid maupun kelancaraannya dan sekaligus mengetahui sejauh mana kelancaran dan kualitas hafalan peserta didik tersebut. Pada tahap evaluasi ini peserta didik diminta untuk menyetorkan hafalannya Juz 30 sesuai dengan hafalan yang telah disetorkan sebelumnya secara bergantian kepada guru pendamping.

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kelancaran hafalan peserta didik lebih dari setengah Juz 30 dengan kualitas hafalan yang sudah bagus, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Evaluasi

NO	Nama	Kelas	Pencapaian	
			Sebelum	Sesudah
1	Alifa Syakira Idris	4C	An-Nas s/d Al- Bayyinah	An-Nas s/d As-Syam
2	Azzam Nausyauqi	2D	An-Nas s/d Al-Fil	An-Nas s/d Al-Balad
3	Fairez Atharizz	2D	An-Nas s/d Al-Fil	An-Nas s/d Al-Balad
4	Farel Yahya	6C	An-Nas s/d Al Buruj	An- Nas s/d An-Naba'
5	Kenzio	4C	An-Nas s/d Al Buruj	An-Nas s/d An-Naziat
6	Khalila Aisyah	4C	An- Nas s/d Al Humazah	An-Nas s/d Al-

				Bayyinah
7	Muhammad Arrazi	3C	An- Nas s/d Al-Insyiqaq	An Nas s/d An-Naba'
8	Muhammad Fahri	6C	An- Nas s/d Al-Insyiqaq	An Nas s/d An-Naba'
9	Muhammad Zafran	2C	An-Nas s/d Al-Fil	An-Nas s/d Al-Balad
10	Nayla Mahesa	2C	An-Nas s/d Al- Bayyinah	An-Nas s/d As-Syam
11	Qalbi Tsania Latif	6C	An- Nas s/d Al- Insyiqaq	An Nas s/d An-Naba'
12	Ahza Dairuz Rahman	6C	An-Nas s/d Al Fill	An-Nas s/d Asy-Syams
13	Zikri	6C	An- Nas s/d Al- Balad	An Nas s/d An-Naba'
14	Nizam	4C	An- Nas s/d Al-Balad	An Nas s/d An-Naba'

KESIMPULAN

Pendampingan masyarakat yang dilakukan dalam pembelajaran Tahfizh dengan menggunakan metode murajaah dalam program ekstrakurikuler di SD IT Buah Hati Padang telah dilaksanakan dengan baik. Adapun permasalahan utama yang menjadi tujuan dalam pendampingan ini adalah kurangnya waktu pembelajaran tahfizh yang ada disekolah sehingga diadakan program ekstrakurikuler tahfizh dengan tujuan adanya tambahan waktu untuk peserta didik berlama-lama dengan Al-Quran. Kemudian cukup rendahnya kualitas hafalan Al-Quran yang sesuai dengan tajwid yang baik dan benar sehingga banyak peserta didik yang kesulitan dalam membaca hafalannya ketika disuruh untuk membaca ulang. Akibatnya semakin banyak setoran semakin banyak ayat-ayat Al-Quran yang dilupakan karena hanya mengedepankan kuantitas hafalan bukan kualitas hafalan sehingga diberikan solusi berupa pendampingan tahfizh dengan menggunakan metode murajaah dalam peningkatan kualitas bacaan dan hafalan peserta didik yang sesuai dengan tajwid yang baik dan benar terutama pada Juz 30.

Keberhasilan pendampingan tahfizh dengan menggunakan metode murajaah pada program ekstrakurikuler di SD IT Buah Hati ditandai dengan meningkatnya peserta didik yang sudah menyetorkan hafalan lebih dari setengah bahkan satu Juz 30 dengan kualitas

hafalan yang sudah cukup bagus dalam waktu 2 bulan (8x Pertemuan) dengan rincian dapat dilihat pada table evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affitri Praptia, B. (2023). *Metode Talaqqi Dan Muraja'ab Dalam Upaya Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tk Putra Harapan Purwokerto* [PhD Thesis, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri]. https://eprints.uinsaizu.ac.id/19553/1/Affitri%20Praptia%20Barkah_Metode%20Talaqqi%20dan%20Muraja%27ah%20dalam%20Upaya%20Menghafal%20Al-Qur%27an%20Pada%20Anak%20Usia%20Dini%20di%20TK%20Putra%20Harapan%20Purwokerto.pdf
- Alnas, U. (2017). Mu'jizat al-quran. *Jurnal Ulunnuha*, 6(1), 11–19.
- Anastasia, A. (2021). *Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Muraja'ab Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa TK Jabal Rahmah Mulia Medan* [PhD Thesis, Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/15831>
- Angraini, R. D., Arianto, J., Hariyanti, H., & Primahardani, I. (2023). Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 63–76.
- Ardhi, A. S., & Warmansyah, J. (2023). Optimalisasi Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini: Studi Penerapan Metode Talaqqi di MDTA Masjid Istighfar Koto Tuo, Limapuluh Kota. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(2), 376–385.
- Btr, R. Y. (2020). *Implementasi Metode 3T+ 1M Melalui Layanan Informasi Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifz'il Quran Yayasan Islamic Centre Medan* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/10626/>
- Chairulhaq, A. I., Hendarti, A. M., Fendi, R. M., & Fitrianto, A. R. (2021). Pendampingan Belajar Daring untuk Mengurangi Kecanduan Gadget Pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 63–74.
- Dewi, I. S., Sunariyati, S., & Neneng, L. (2014). Analisis kendala pelaksanaan praktikum biologi di SMA Negeri se-kota Palangka Raya. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 2(1). <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/edusains/article/view/16>
- Egatri, D. (2019). *Pengaruh aktivitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Hidayatul qur'an desa Banjar Rejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur Tahun 2019* [PhD Thesis, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/64/>
- Faizin, M. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1(2), 63–78.
- Fatah, N., Laili, S., Lestari, W., Aisyah, S., & Hasbullah, R. (2023). Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an bagi Siswa MTs Tahfizh Rabbaniy Kota Pekanbaru. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 82–90.

- Hazumi, N. S. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Murojaah Classical Di Kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan* [PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1288/>
- Himmawan, D. (2023). Bimbingan Tahsin Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Anak-Anak Di Desa Cadangpinggan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 14–21.
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas program tahfidz Al-Quran dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54.
- Khoirulloh, A. N., Hafidz, H., & Nashihin, H. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 863–877.
- Kurniawan, H. (2023). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Rumah Tahfidz Di SMP N 7 Muaro Jambi* [PhD Thesis, Universitas Jambi]. <https://repository.unja.ac.id/58033/>
- Nugroho, B. (2023). *Evaluasi Program Tahfidz Quran dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) di Sdit Darussalam Selokerto* [PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/48015>
- Oktavia, R. (2024). PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAHSIN. *Advances In Education Journal*, 1(2). <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/11>
- Pratiwi, U. I. (2023). Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SMA Islam Al-Azhar 22 Cikarang Kabupaten Bekasi. *Kinerja: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 78–95.
- Ramadhan, Y. A., & Saputri, A. K. H. (2019). Pelatihan relakasi dzikir untuk menurunkan stres santri rumah tahfidz “z.” *Motiva: Jurnal Psikologi*, 2(1), 8–16.
- Siegar, S. A. (2019). *Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan*. [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/8032/1/TEESIS%20LENGKAP.pdf>
- Tania, S. (2018). *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'Had Al-Jami'Ah Uin Raden Intan Lampung* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/3811/>
- Tantri, S. Y. (2024). *IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DENGAN METODE TABARAK BAGI SISWA KELAS 3 DI MIN 05 BENGKULU TENGAH* [PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/id/eprint/3705>
- WAHYUNINGSIH, S. (t.t). *KOLABORASI ANTARA GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS SISWA*. Diambil 27 November 2024, dari <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/447099>
- Wiwik, N. C. (2022). *PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MI ALAM ISLAMIC CENTER PONOROGO*

[PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo].
<http://eprints.umpo.ac.id/10504/>

- Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.
- Yusuf, A. N. (2023). *Upaya Pengurus Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz Melalui Metode Muraja'ah Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/25196/>
- Zulfikar, M. Y., & Azzahro, S. (2024). Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755–1766.